

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian yang peranannya sangat penting di masyarakat untuk menumbuh kembangkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak di dalam keluarga sangat di dambakan orangtuanya. Sehingga, anak di asuh dan di jaga proses pendidikannya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak. Keberhasilan pendidikan seorang anak sangat di dukung dalam proses didikan dilingkungan keluarga.

Menurut UU No. 23 tahun 2002, yang berbunyi :

Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan. Misalnya: memberikan anak kebebasan dalam memilih bakat yang diminatinya. Karena anak merupakan asset keluarga & bangsa. Jadi, diharapkan agar orang tua, masyarakat dan pemerintah mendorong dalam segi pendidikan anak dalam segi sikap baik sikap disiplin, sikap belajar, sikap spiritual, sikap moral, keterampilan dan kepribadian.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat kita pahami bahwa keinginan yang diharapkan agar tercipta sumber daya manusia serta mutu pendidikan yang lebih berkualitas. Semua itu tak terlepas dari tanggung jawab orang tua terutama peran dari seorang Ibu yang memberikan perhatian lebih untuk anaknya, agar anak tidak salah langkah dan berhasil untuk kedepannya.

Ibu sebagai orangtua bertugas dan berfungsi strategis mendidik anaknya. Orangtua harus menjadi orang yang terdekat dengan anak. Apabila

orangtua dekat dengan anak, maka otomatis mereka dapat melihat kemungkinan kesulitan yang dialami anak.

Keluarga tidak bisa lagi mengandalkan para bapak untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara memadai. Kondisi itulah memaksa seorang Ibu terpanggil untuk berperan, mengambil alih peran bapak yang tak mampu mencukupi. Kondisi inilah yang membuat posisi seorang Ibu dalam rumah tangga mengalami perubahan.

Ditambah lagi kemampuan intelektual dan pendidikan kaum perempuan menjadikan wewenang dan wibawa para ibu menanjak dalam keluarga. Mereka mendapat tanggung jawab membantu suami untuk menambah pendapatan. Banyak wanita yang mengambil alih peran suami dan bekerja di luar rumah sebagai wanita karier (bekerja di kantoran) ada sebagai pedagang.

Menjadi seorang wanita karir tidaklah mudah dan banyak tantangannya (banyaknya masalah yang di hadapi saat bekerja, akan mengakibatkan stress, belum lagi nanti kalau pulang dan sampai rumah harus mengurus anak, suami dan pekerjaan rumah lainnya). Jika wanita tersebut belum siap, maka akan berdampak negatif baik secara fisik maupun mental bagi dirinya dan keluarganya.

Oleh sebab itu harus di pikirkan terlebih dahulu dengan bijaksana. Tanpa memungkiri kodratnya sebagai seorang wanita, yang harusnya di lakukan ialah mengurus rumah, menjaga, dan merawat keluarganya (anak dan suaminya) di rumah. Sudah tentu hal itu akan berdampak terhadap sendi-sendi kehidupan sosial, baik positif maupun negatif. Diantara dampak negatif yang ditimbulkan,

antara lain terhadap anak adalah kurangnya perhatian ibu terhadap anak sendiri dikarenakan kesibukan bekerja.

Semakin banyaknya wanita yang menjadi wanita karier, maka sudah tentu akan menghadapkan wanita tersebut ke dalam peran ganda. Sebagai ibu dan sebagai pekerja. Persoalan ini tidak hanya menyangkut kepada dirinya sendiri, tetapi suami serta anak-anaknya. Misalnya persoalan pasangan, hubungan suami isteri, dan pengasuhan anak.

Seorang wanita karir biasanya pulang ke rumah dalam keadaan lelah setelah seharian bekerja di luar rumah, hal ini secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkat kesabaran yang dimilikinya, baik dalam menghadapi pekerjaan rumah tangga sehari-hari, maupun dalam menghadapi anak-anaknya.

Jika hal itu terjadi maka sang Ibu akan mudah marah dan berkurang rasa pedulinya terhadap anak. Survey yang dilakukan di negara-negara Barat menunjukkan bahwa banyak anak kecil yang menjadi korban kekerasan orangtua yang seharusnya tidak terjadi apabila mereka memiliki kesabaran yang cukup dalam mendidik anak. Hal lain yang lebih berbahaya adalah terjerumusnya anak-anak kepada hal yang negatif, seperti tindak kriminal yang dilakukan sebagai akibat dari kurangnya kasih sayang yang diberikan orangtua, khususnya Ibu terhadap anak-anaknya.

Seperti peristiwa yang terjadi di Huta nagori tengah, Simpang pane, Kecamatan purba simalungun. Korban yang baru berusia 5 tahun menjadi sasaran seorang kakek yang sudah berusia 69 tahun. Sang anak diajak untuk berbuat yang tidak senonoh didalam kamar mandi dan di iming-imingi akan diberi uang, ketika

itu sang ibu tengah sibuk bekerja.(Koran Sinar Indonesia Baru (SIB), terbitan tanggal 26 agustus 2016 : 05).

Mirisnya lagi kejadian yang menimpa pada anak-anak di bawah umur yang dipekerjakan dan diperdagangkan untuk kaum gay.Penangkapan dilakukan sore hari di daerah Bogor, Jawa barat.Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Boy Rafli membenarkan penangkapan yang terjadi. (Koran Sinar Indonesia Baru (SIB), terbitan tanggal 31 agustus 2016 : 05)

Dari berita-berita ini menunjukkan perilaku orang tua sangat menyedihkan bahkan perilakunya bukan lagi seperti orang yang mengayomi memberikan kasih sayang, melindungi, dan membimbing anak.Kejadian tersebut diduga karena orangtua mereka kurang memperhatikan anaknya.

Sering kali kesibukan orang tua karena kariernya melalaikan tugas terhadap pendidikan dan pembinaan anaknya di lingkungan keluarga, hal ini disebabkan karena waktu yang tidak dimiliki oleh kedua orang tuanya untuk memperhatikan dan mendidik anaknya, sehingga tidak sedikit diantara orang tua yang sibuk dengan kariernya menitipkan pendidikan anak kepada orang lain seperti guru mengaji dan lembaga pendidikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2010, dari seluruh penduduk yang bekerja sebanyak 92,9 juta jiwa, 93,9 persennya adalah laki-laki dan perempuan hanya 91,3 persen (Data BPS, 2010) Secara nasional, persentase penduduk yang bekerja lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan dengan perbandingan 2 : 1. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya

tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab kaum bapak. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung. Oleh karena itu selain tugas-tugas kondrati (mengandung dan menyusui) segala sesuatu yang berhubungan dengan membentuk keluarga sejahtera haruslah elastis, terbuka dan demokratis.

Dari kenyataan yang di paparkan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian, antara ibu seorang wanita karir atau wanita pedagang sebagian ibu mengatakan bahwa harus ikut berjuang menopang perekonomian keluarga yang tidak lagi mampu dicukupi oleh suami, sebagian lagi mengatakan bahwa pekerjaan akan memberi status yang lebih baik pada lingkungan dan sosial masyarakat. Sementara bagi ibu yang memilih mendidik anak dan keluarga atau bekerja disektor informal kantor seperti berdagang, kemungkinan besar akan mendapatkan tantangan berupa perubahan nilai diakui atau tidak yang terjadi dimasyarakat dalam menjalankan dan mengefektifkan delapan fungsi keluarga. Berdasarkan uraian diatas , Maka peneliti tertarik untuk menjadikan masalah ini menjadi suatu penelitian dan meningkatkannya menjadi judul skripsi yaitu: **“Perbedaan Sikap Belajar Anak Wanita Karier Dengan Pedagang Di SD Negeri No. 112143 Rantauprapat Tahun Ajaran 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya perhatian orang tua (Ibu) terhadap anaknya.
2. Kondisi keluarga yang tidak harmonis.
3. Kurangnya peran ibu rumah tangga karena sibuk bekerja.

4. Sikap belajar anak di rumah dan di sekolah kurang.

1.3 Pembatas Masalah

Mengingat luasnya yang akan diteliti, maka peneliti membuat batasan masalahnya agar penelitian ini teratur dan terfokus pada pokok permasalahannya yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Perbedaan sikap belajar anak wanitakarier dengan pedagang siswa kelas V di SD Negeri No. 112143 Rantauprapat Tahun Ajaran 2016/2017”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah ini adalah: “Apakah ada perbedaan sikap belajar anak wanitakarier dengan pedagang di SD Negeri No. 112143 Rantauprapat Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran data sikap belajar anak wanitakarier di SD Negeri No. 112143 Rantauprapat.
2. Untuk memperoleh gambaran data sikap belajar anak pedagang di SD Negeri No. 112143 Rantauprapat.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan sikap belajar anak wanita karier dengan anak pedagang di SD Negeri No. 112143 Rantauprapat.

4. Untuk memperoleh gambaran bagaimana perbedaan sikap belajar anak wanita karier dengan pedagang di SD Negeri No. 112143 Rantauprapat Tahun Ajaran 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah maupun guru tentang perbedaan sikap belajar anak wanita karier dengan pedagang.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian.
3. Sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti lain terutama yang ingin melakukan penelitian lanjutan.